

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN MITIGASI BENCANA GUNUNG KELUD DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN KEDIRI

Agung Prasetya

S1 Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

email: agung060@gmail.com

Prasetyo Isbandono

S1 Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

email: isbandonoprastyo@gmail.com

Abstrak

Peristiwa letusan Gunung Kelud tidak mungkin dihindari, tetapi yang dapat dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta maupun lingkungan. Banyaknya korban jiwa maupun harta benda dalam peristiwa bencana alam lebih sering disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Mitigasi Bencana Gunung Kelud Di BPBD Kabupaten Kediri. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumberdaya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi Terkait, Lingkungan (Ekonomi, Sosial, Politik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mitigasi bencana di Kabupaten Kediri masih ada ukuran kebijakan yang belum terpenuhi. Tujuan dari kegiatan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah membantu warga bagaimana mengevakuasi diri sendiri, anak, keluarga dan hewan ternak sehingga dapat meminimalisir korban jiwa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud di Kabupaten Kediri sudah didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia masih kurang. Pelaksanaan mitigasi bencana Gunung Kelud di Desa Ngancar mendapatkan respon positif dari para pelaksana yaitu BPBD Kabupaten Kediri. Respon positif tersebut ditunjukkan oleh para pelaksana dalam bentuk komitmen. Pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud sudah dikomunikasikan dengan baik oleh pelaksana kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi. Kondisi politik saat pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud tidak ada. Kondisi ekonomi yang ada pada pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah dana dari BPBD Jawa Timur.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Mitigasi Bencana, BPBD

Abstract

Events of Mount Kelud eruption can not be avoided, but that can be done is to reduce the occurrence of casualties, property and the environment. The number of casualties and property in the event of natural disasters more often caused by lack of awareness and understanding of government and society against the potential vulnerability of disaster. The purpose of this study is to explain the Implementation of Disaster Mitigation Management Policy of Mount Kelud in BPBD Kediri Regency. Using descriptive research method qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. The focus used in this research is Policy Size and Objectives, Resources, Characteristics of Implementing Agent, Implementing Attitudes, Communication Among Related Organizations, Environment (Economic, Social, Politics). The results showed that the implementation of disaster mitigation in Kediri Regency there is still a policy measure that has not been fulfilled. The purpose of mitigation activities Bancana Mount Kelud is to help residents how to evacuate themselves, children, family and farm animals so as to minimize casualties. Implementation of mitigation training activity bancana Mount Kelud in Kediri Regency has been supported by competent human resources. Human resources there are still few. Implementation of Mount Kelud disaster mitigation in the village of Ngancar get positive response from the implementers of the BPBD Kediri. The positive response is shown by the executors in the form of their commitment. Implementation of mitigation training activities bancana Mount Kelud has been communicated well by the implementer to the community by providing socialization. The political condition during the implementation of mitigation training activities bancana Gunung Kelud does not exist. Economic conditions in the implementation of mitigation training activities bancana Mount Kelud is in addition to funds from BPBD East Java.

Keywords: Public Implementation, Disaster Mitigation, BPBD

PENDAHULUAN

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi bencana (UU No. 24 tahun 2007 pasal 1 ayat 9), dengan kata lain baik mitigasi struktural maupun nonstruktural. Kegiatan mitigasi bertujuan untuk meminimalisir dampak ancaman, dalam tahapannya kegiatan mitigasi dilakukan ketika kita telah melakukan identifikasi ancaman dengan program-program yang diprioritaskan untuk mengelola ancaman.

Jawa Timur termasuk daerah rawan terjadinya bencana seperti halnya daerah lain di Indonesia karena di wilayah ini, selain kondisi geologinya menunjang terjadinya sejumlah bencana, juga banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif. Salah satu gunung yang masih aktif adalah Gunung Kelud. Gunung Kelud berada di wilayah Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar, memiliki potensi bencana yang cukup besar dan banyak merugikan masyarakat akibat letusannya. Potensi bencana Gunung Kelud menjadi ancaman bagi masyarakat di tiga Kabupaten tersebut khususnya masyarakat sekitar lereng Gunung Kelud, mengingat masyarakat lereng Gunung Kelud masih minim pengetahuan untuk mendeteksi dini terjadinya letusan Gunung Kelud. Disamping itu masyarakat di sekitar lereng Gunung Kelud masih mempercayai juru kunci dari Gunung Kelud untuk mendeteksi dini terjadinya letusan. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Kediri terus mengupayakan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengetahui tanda-tanda timbulnya letusan Gunung Kelud sebagai deteksi dini (www.lensaindonesia.com).

Kabupaten Kediri merupakan Kabupaten yang terkena dampak langsung dari meletusnya Gunung Kelud, selama ini belum memiliki BPBD. Pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2015 dan Peraturan Bupati Kediri Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang diundangkan pada tanggal 3 Februari 2015 Kabupaten Kediri resmi memiliki BPBD. Kabupaten Kediri merupakan kabupaten yang paling terakhir di Provinsi Jawa Timur yang baru membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Melalui proses yang begitu panjang, akhirnya (BPBD) Kabupaten Kediri bisa terbentuk. Selama belum terbentuknya BPBD dalam menangani bencana alam, Kabupaten Kediri memiliki badan yang bernama Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana untuk melakukan evakuasi masyarakat yang terkena letusan Gunung Kelud.

Mengamati fenomena-fenomena di atas, pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah kita yang hidup di wilayah rawan bencana alam harus selalu mendapatkan kerugian yang besar, dalam hal korban jiwa maupun harta benda, dalam setiap kejadian bencana. Pembangunan yang ada justru makin memperparah dampak bencana akibat tidak diperhatikannya kaidah-kaidah kebencanaan dalam pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memilih judul **"Implementasi Kebijakan Pengelolaan Mitigasi Bencana Gunung Kelud Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri"**. Dari latar belakang diatas maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengelolaan Mitigasi Bencana Gunung Kelud Di BPBD Kabupaten Kediri". Mengacu pada rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Mitigasi Bencana Gunung Kelud Di BPBD Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgen dan Taylor (1975) dalam Moelong (2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Fokus penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan menggunakan teori Van Metter dan Van Horn dimana terdapat 6 Variabel yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Para Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi, serta Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2010:89) data primer adalah data yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi-informasi secara langsung diberi informan yaitu wawancara kepada narasumber, observasi secara langsung di lokasi serta mengambil dokumentasi di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Data Sekunder

Menurut Silalahi (2010:291) data sekunder ialah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber-sumber lain yang tersedia berupa artikel, jurnal ilmiah serta laporan dan catatan kepustakaan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Yanuar Rachmadi, S.Sos., MM selaku Ketua Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Timur.
- b. Heri selaku Kepala Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
- c. Wahyu, ST selaku Ketua Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri.
- d. Nur Aini selaku Bendahara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri.
- e. Drs Sugeng Kasno Santoso, MM selaku Ketua Seksi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur.
- f. Ibu Muslimah, Ibu Ngatingah, Ibu Mugiyem, Ibu Juminten dan Ibu Maslikah selaku warga Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri
- g. Tita dan Rahayu selaku Anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi serta observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dalam (Husaini dan Purnomo, 2009:85-89) adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi

Mitigasi Bencana Gunung Kelud terletak di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar

Gambar 1.

Tampilan Kantor Kepala Desa Ngancar



Sumber: (Dokumentasi Peneliti, 2017)

Implementasi Mitigasi Bencana Gunung Kelud Di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Penelitian mengenai Progam Mitigasi Bencana Gunung Kelud menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti dengan menggunakan Model Implementasi kebijakan publik menurut Van Metter dan Van Horn terdapat 6 faktor yaitu: Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Pelaksana, Komunikasi Antar

Organisasi, Lingkungan (Ekonomi, Sosial dan Politik. Berikut hasil Implementasi Progam Mitigasi Bencana Gunung Kelud di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar:

a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Pelaksanaan mitigasi bencana pada Kabupaten Kediri masih ada ukuran kebijakan yang belum terpenuhi, karena masih ada sasaran dari pelaksanaan mitigasi bencana yang belum tercapai. Tujuan dari kegiatan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah membantu warga bagaimana mengevakuasi diri sendiri, anak, keluarga dan hewan ternak sehingga dapat meminimalisir korban jiwa.

b. Sumber Daya

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud di Kabupaten Kediri sudah didukung dengan pelaksana yang kompeten. Namun, pada sumber daya manusia masih terdapat sedikit kendala yaitu terkait jumlah anggota BPBD yang kurang banyak mengingat jumlah warga satu desa yang cukup banyak.

c. Karakteristik Agen Pelaksana

Instansi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah Kepala Desa Ngancar, BPBD Jawa Timur dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri

d. Sikap Pelaksana

Pelaksanaan mitigasi bencana Gunung Kelud di Desa Ngancar mendapatkan respon positif dari para pelaksana yaitu BPBD Kabupaten Kediri. Respon positif tersebut ditunjukkan oleh para pelaksana dalam bentuk komitmen mereka ketika melaksanakan mitigasi bencana Gunung Kelud.

e. Komunikasi Antar Organisasi Terkait

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud sudah dikomunikasikan dengan baik oleh pelaksana kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi. Sosialisasi tersebut disampaikan dalam bentuk woro-woro yang disampaikan pada saat shalat jumat, kegiatan yasinan, kegiatan pengajian, dan pada saat diadakan rapat PKK tingkat RT.

f. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Kondisi politik saat pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud tidak ada, tapi dengan dukungan para *elite* seperti BPBD Jawa Timur, BPBD Kabupaten Kediri dan Kecamatan Ngancar kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud dapat diadakan. Kondisi ekonomi yang ada pada pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah selain dana dari BPBD Jawa Timur, tidak ada uang tambahan yang diambil dari swadaya masyarakat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan mitigasi bencana pada Kabupaten Kediri masih ada ukuran kebijakan yang belum terpenuhi, karena masih ada sasaran dari pelaksanaan mitigasi bencana yang belum tercapai. Tujuan dari kegiatan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah membantu warga bagaimana mengevakuasi diri sendiri, anak, keluarga dan hewan ternak sehingga dapat meminimalisir korban jiwa.

Pada sumber daya manusia masih terdapat sedikit kendala yaitu terkait jumlah anggota BPBD yang kurang banyak mengingat jumlah warga satu desa yang cukup banyak. Instansi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah Kepala Desa Ngancar, BPBD Jawa Timur dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri.

Pelaksanaan mitigasi bencana Gunung Kelud di Desa Ngancar mendapatkan respon positif dari para pelaksana yaitu BPBD Kabupaten Kediri. Respon positif tersebut ditunjukkan oleh para pelaksana dalam bentuk komitmen mereka ketika melaksanakan mitigasi bencana Gunung Kelud.

Komunikasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi. Sosialisasi tersebut disampaikan dalam bentuk word-to-word yang disampaikan pada saat shalat jumat, kegiatan yasinan, kegiatan pengajian, dan pada saat diadakan rapat PKK tingkat RT. Kondisi politik saat pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud tidak ada, tapi dengan dukungan para *elite* seperti BPBD Jawa Timur, BPBD Kabupaten Kediri dan Kecamatan Ngancar kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud dapat diadakan.

Saran

Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud harus lebih diperhatikan karena sasaran yang utama dari adanya kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud adalah evakuasi seluruh masyarakat Desa Ngancar agar tidak terkena dampak letusan gunung kelud.

Sumber daya manusia khususnya dibidang tenaga pelatih harus lebih selektif dalam memilihannya dan jumlahnya perlu ditambah.

Hendaknya BPBD Kabupaten Kediri berkerja sama dengan instansi yang terkait dengan kebencanaan misalnya, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) agar seluruh instansi terkait dan masyarakat dapat mengantisipasi berbagai jenis bencana alam yang mungkin terjadi.

BPBD Kabupaten Kediri harus lebih intensif untuk memberikan sosialisasi terhadap masyarakat untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana Gunung Kelud agar seluruh masyarakat Desa Ngancar dapat memahaminya.

BPBD Kabupaten Kediri terus melakukan komunikasi dengan warga sekitar Gunung Kelud untuk mengantisipasi adanya letusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Coburn, A. Wet al. 1994. *Mitigasi Bencana*. United Kingdom: UNDP
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2010. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana*. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Islamy, M. Irfan. 2002. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya Atmanagara. 2011. *Pengurangan Risiko Bencana sebagai Upaya Penyelamatan*. Advetorial Harian Serambi Indonesia 8 Juni 2011
- Kamadhis UGM. 2007. *Eka-Cita Bersatu dalam Dharma*. Buletin Kamadhis UGM Nomor.XXVII/September/2007. Kamadhis UGM, Yogyakarta
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meter, Donald Van, dan Carl Van Horn, 1975, "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework dalam *Administration and Society* 6, London: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roskadarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI)
- Peraturan Bupati Kediri Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*.
Jakarta: Refika Aditama.

Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan Kabupaten
Kediri 2015

Wahab, Abdul Solichin. 2002. *Analisis
Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke
Implementasi Kebijakan Negara*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, Joko. 2006. *Analisis Kebijakan Publik*.
Malang: Bayumedia Publishing

Winarno, Budi. 2002. *Teori & Proses
Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media
Presindo.

Undang-Undang No. 24 tahun 2007 Tentang
Penanggulangan Bencana

www.lensaIndonesia.com